

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid (*shahih*) dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang bersangkutan dari data dan memiliki akurasi yang mendalam. Bab ini akan menjelaskan secara berturut-turut metode dan desain penelitian, situasi sosial dan partisipan penelitian, kehadiran peneliti, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah. Sebagaimana menurut Nana Syaodih penelitian kualitatif ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang, baik secara individu maupun kelompok (Khudriyah, 2021:1).

Menurut Kirk & Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif juga disebut dengan *interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research* yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu dan dalam konteks tertentu (Rukin, 2019:6). Tujuan utama

penelitian kualitatif adalah mengembangkan pengertian serta konsep-konsep yang pada akhirnya menjadi sebuah teori. Dengan menggunakan desain metode penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan mengenai Penerapan Metode Ummi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahidin Mangirejo Wonosalam Jombang.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di TPQ Al-Mujahidin Mangirejo Wonosalam yang menjadi objek penelitian. Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu penelitian (Bungin, 2010:68). Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan desain deskriptif kualitatif untuk meneliti tentang Penerapan Metode Ummi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahidin Mangirejo Wonosalam Jombang. Sehingga dapat dihasilkan informasi yang rinci tentang bagaimana Penerapan Metode Ummi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Santri.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Pada penelitian kualitatif peneliti memasuki situasi sosial tertentu. Menurut Spradley situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergi.

a. Tempat

Dalam penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Mujahidin yang terletak di Dsn. Mangirejo Ds. wonosalam Kec. Wonosalam Kab. Jombang.

b. Pelaku

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah guru TPQ dan Santri di TPQ Al-Mujahidin Mangirejo Wonosalam untuk mendapatkan data yang dapat mendukung berjalannya penelitian.

c. Aktivitas

Penelitian ini menganalisa tentang semua yang berkaitan dengan Penerapan Metode Ummi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahidin Mangirejo Wonosalam Jombang.

2. Partisipan

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Setiawan, 2010:35). Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, akan tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sampel teoritis karena tujuan penelitian dalam kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2017:13). Untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

- a. 1 Ustadzah TPQ Al-Mujahidin Mangirejo Wonosalam
- b. 3 santri yang lancar dan tidak lancar dalam menerapkan metode ummi di TPQ Al-Mujahidin Mangirejo Wonosalam

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting, karena peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Sedangkan instrumen yang berupa data-data merupakan instrumen pendukung dan pembantu dalam proses penelitian. Ada beberapa macam keterlibatan peneliti dalam kegiatan penelitian, di antaranya:

1. Kehadiran peneliti sebagai partisipan lengkap, yaitu peneliti bersifat aktif, sedangkan keterlibatannya tidak disadari oleh partisipan.

2. Kehadiran peneliti sebagai pengamat, yaitu peneliti bersifat aktif tetapi kehadiran peneliti disadari oleh partisipan.
3. Pengamat sebagai partisipan, yaitu peneliti menjaga jarak dengan partisipan pada saat proses penelitian, serta interaksi peneliti dan partisipan lebih terstruktur.
4. Pengamat lengkap, yaitu peneliti hanya meneliti dari kejauhan, sehingga peneliti bersifat pasif serta tidak ada interaksi antara peneliti dengan partisipan (Sugiyono, 2012).

Kehadiran peneliti dalam peneliti ini adalah sebagai pengamat, karena kehadiran peneliti hanya mengamati dan bukan sebagai guru serta kehadiran peneliti disadari oleh partisipan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau bisa disebut *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Adapun instrumen dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Instrument Primer

Instrument primer disini adalah peneliti sendiri, yang mana peneliti sebagai pengamat parsipatif.

2. Instrument Sekunder

Instrument sekunder yang peneliti gunakan adalah lembar pedoman wawancara, lembar pengamatan atau observasi, dan lembar dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017: 308) merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Agar diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data

lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengamatan/Observasi

Observasi menurut Kartono adalah pengamatan dan pencatatan yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis (Khudriyah, 2021:65). Gordon E Mills menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku atau jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini yang peneliti observasi adalah Implementasi Metode Ummi dalam Peningkatan Kualitas Baca Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahidin Mangirejo Wonosalam Jombang, program-program yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran siswa.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2008: 231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksi makna berdasarkan topik yang dibicarakan (Khudriyah, 2021: 74). Penelitian ini menggunakan instrumen wawancara secara terstruktur yang artinya wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan pertanyaannya disusun dengan baik terlebih dahulu. (Khudriyah, 2021: 78). Beberapa pihak yang diwawancarai peneliti adalah guru yang mengajar TPQ, dan 3 santri di TPQ Al-Mujahidin Mangirejo Wonosalam Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumen atau yang sering disebut dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian, pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, tertulis dan lain-lain. Kedua, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti perjanjian, undang-undang, hibah, dan lain-lain. Dokumen yang diteliti bisa berupa

dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi bisa berupa surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa (Umar Sidiq, 2019:73). Dalam penelitian ini dokumentasi dapat berbentuk catatan mengenai kemampuan baca tulis santri, absen, buku prestasi dan foto kegiatan belajar mengajar. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut merupakan teknik dasar dalam melakukan penelitian Kualitatif.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian (Moleong, 2007: 112). Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru (Sugiyono, 2012: 270). Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian data yang diperoleh, hal ini bertujuan agar hubungan penenliti dengan narasumber semakin akrab atau tidak ada jarak lagi, jadi semakin terbuka serta saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang ditutupi lagi. Hal ini dapat menunjukkan hasil pengamatan secara mendalam.

Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kreadibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam

laporan peneliti.

2. Peningkatan Ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti didalam melakukan pengamatan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam hal ini maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2012: 272).

3. Triangulasi

Yaitu suatu cara untuk pengecekan data yang dilihat dari tiga sudut pandang dari berbagai cara dan berbagai waktu. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas (Sugiyono, 2012: 241).

4. Kecukupan Referensi

Keabsahan data hasil penelitian dapat didukung dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan. Referensi dapat berasal dari orang lain maupun dari data yang diperoleh selama masa penelitian seperti video lapangan, rekaman wawancara maupun catatan di lapangan. Kecukupan referensi sangat vital bagi sebuah penelitian untuk melihat sejauh mana tema yang kita kaji berkembang (Sugiyono, 2017).

G. Teknik Analisis Data

Secara umum, analisis data dalam kualitatif bergerak secara induktif, yaitu dari data atau fakta yang bisa mengembangkan teori (Handani, 2020:36). Analisis data merupakan upaya pencarian dan penataan hasil observasi, wawancara, dan lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Dalam

penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya saling berhubungan, tujuannya adalah untuk mempertajam fokus pengamatan serta memperdalam masalah yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti (Khudriyah, 2021: 84).

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman yang menggunakan tiga tahap yakni:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu dengan tema tertentu. Adapun langkah-langkah dalam mereduksi data antara lain: menyeleksi data-data yang penting yang terkait dengan fokus penelitian, meringkas, dan memberi uraian singkat, kemudian menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti akan mereduksi data dengan berfokus pada Penerapan Metode Ummi.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika informasi atau data disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan (Khudriyah, 2021: 89). Dengan menyajikan data maka akan mempermudah data untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dilakukan untuk menelaah data lebih lanjut. Dengan demikian penelitian ini menyajikan data-data yakni data dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap kualitas siswa.

c. Menyimpulkan dan Verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan, mulai dari pengumpulan data,

mencari dan memberi makna informasi yang ditemukan, mencatat teori. Penjelasan-penjelasan, mendiskusikan dan menginterpretasikan seluruh data. Dengan demikian kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sidiq, 2019: 46).